

ABSTRAK

A.L. Syafruddin Labala : *Menggantikan Puasa Orang Yang Meninggal Dalam Perspektif Hadits.*

Di kalangan Ulama Hadits terdapat persamaan dan perbedaan pandangan tentang berbagai perkara di antaranya menggantikan puasa orang yang meninggal, hal tersebut berkaitan erat dengan pemahaman mereka (Ulama Hadits) dalam menghukumi suatu hadits dan kesimpulan yang mereka gunakan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui derajat hadits dan syarah hadits yang mereka (Ulama Hadits) jadikan sebagai hujjah dalam masalah menggantikan puasa orang yang meninggal, sebab kami yakin perkara agama telah sempurna dengan berakhirnya wahyu Allah *Jalla wa 'Alaa* kepada utusan-Nya Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa hadits shahih yang diriwayatkan oleh 'Aisyah *radhiallahu 'anhaa* tentang menggantikan puasa orang yang meninggal tertolak (tidak bisa diamalkan) bahkan *dha'if* (lemah) karena bertentangan dengan ayat al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode takhrij dan metode syarah hadits.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengeluarkan semua jalan hadits yang diteliti dari kitab-kitab hadits yang mu'tabar, kemudian menghukumi derajat hadits dengan didukung pendapat para Muhaddits. Setelah itu (mendapatkan derajat hadits) kami menelaah kitab-kitab syarah dan ta'liq dari kitab-kitab hadits serta beberapa kitab fiqih dari beberapa Ulama Hadits. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua hadits yang dijadikan landasan dalam masalah menggantikan puasa orang yang meninggal dengan mengamalkan semua hadits kecuali hadits-hadits *dha'if* (lemah) dan *maudhu'* (palsu).

Perbedaan pandangan di antara Ulama disebabkan beberapa hal di antaranya: memahami isinya dengan mengacu kepada pemahaman masing-masing, berbeda dalam memahami beberapa kaidah ushul, hadits yang digunakan berstatus *dha'if* (lemah), keliru dalam memahami ilmu *Mukhtalif al-Hadits* dan hadits yang sampai kepada para Ulama Hadits terkadang secara lengkap, secara ringkas bahkan ada yang secara makna. Perbedaan pandangan di antara Ulama Hadits mengenai menggantikan puasa orang yang meninggal dunia, antara lain: Imam Ahmad, Imam Abu Tsaur dan Ibnu Hazm *rahimahumullah* membolehkannya dengan hadits dari 'Aisyah *radhiallahu 'anhaa* yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari sedangkan Imam Malik, Imam Sufyan dan Imam asy-Syafi'i melarangnya dengan hadits dari Ibnu 'Abbas *radhiallahu 'anhu* yang diriwayatkan oleh An-Nasaa-i, di antara mereka pula ada yang berpendapat menggantikan puasa orang yang meninggal dengan cara mempuasakannya, mereka adalah Imam Ahmad dan Imam Ishaq *rahimahumullah* dan yang lainnya mengatakan dengan cara memberi makan orang miskin mereka di antaranya al-Hasan. Ibnu Hajar mengatakan wali yang dimaksud adalah kerabat dekat (pendapat ini yang lebih *rajih*), wali nasab dan wali hakim.

LEMBAR PERSETUJUAN
MENGGANTIKAN PUASA ORANG YANG MENINGGAL
DALAM PERSPEKTIF HADITS

Oleh:

A.L. SYAFRUDDIN LABALA

NIM : 206 100 076

Menyetujui;

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Taufiq Rahman, M.Ag
NIP.197108271998031007

Ecep Ismail, M.Ag
NIP. 196610061994021001

Mengetahui;

Ketua Jurusan Tafsir Hadits

Dekan Fakultas Ushuluddin

Dr. Engkos Kosasih, M.Ag
NIP. 197203271997031001

Prof. Dr. Muhtar Solihin, M.Ag
NIP. 196896101995031004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Menggantikan Puasa Orang yang Telah Meninggal dalam Perspektif Hadits**”, telah dipertanggungjawabkan dalam sidang ujian Munaqosah Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tanggal 23 Februari 2011. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin pada Jurusan Tafsir Hadits.

Bandung, Februari 2011

SIDANG MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Sekretaris

Prof. Dr. Muhtar Solihin, M. Ag
NIP. 196896101995031004

Dra. Dadah, M. Ag
NIP. 197003122000032001

Anggota :

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Solahudin, M. Ag
NIP. 196611121994021001

Adon Nasurullah Jamaluddin, M. Ag
NIP. 197203271997031001

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Ahmad Lega Syafruddin Labala putra kedua dari enam bersaudara, dari dua orang yang sangat dicintainya yaitu Bp. Hadjon ‘Ali Muhammad dan Ibu Nurtini Emadara, cita-cita besar seorang ayah yang menginginkan semua anaknya harus bisa menyelesaikan program study hingga kejenjang S1 tersebut membawa penulis sampai ke-Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati di Bandung.

Riwayat pendidikan penulis di mulai dari TKK di Sagu Adonara Timur pada tahun 1990, namun sakit yang berkepanjangan membawa penulis kembali ke tanah kelahirannya untuk mengulang sekolah di TKK Handayani Weri Larantuka dari tahun 1991-1993, kemudian berlanjut ke jenjang SDN 1 Terong Adonara Timur bersama kakaknya untuk belajar mengaji di sana dari tahun 1993-1999, setelah 6 tahun belajar mengaji sempat ada ajakan untuk memulai bertualang di dunia kepesantrenan pada tahun tersebut, namun karena jalan cerita kehidupan sudah ditulis, maka penulis melanjutkan pendidikannya ke tingkat SLTP N 1 Larantuka dari tahun 1999-2002, setelah dari jenjang tersebut dengan niat yang kuat berangkatlah penulis ke tanah Jawa tepatnya di kota yang dijuluki dengan Kota Santri Tasikmalaya untuk memulai menjalani kehidupan pesantren sekitar 4 tahun dari tahun 2002-2006. Dengan jalan *taqdir* yang mengizinkan semua ini terjadi maka akhirnya sampailah penulis di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2006.

Pengalaman berorganisasi penulis pun beragam, dari yang resmi hingga non resmi di antaranya, menjadi Anggota bagian Kaderisasi pada periode tahun 2003-2004 pada organisasi RG-UG Pesantren Persatuan Islam 67 Benda, pada tahun berikutnya diangkat menjadi Kabid. Bahasa di Pesantren tersebut, pernah juga masuk anggota Himpunan Santri Bandung (HISAB) sebagai anggota seksi Akomodasi, mengikuti kegiatan pecinta alam yakni SAPALA (Santri Pecinta Alam) 67 sebagai anggota, pernah juga menjadi bagian penasihat di bidang keolahragaan Ma’had Persatuan Islam 67 Benda dari

periode 2004-2006, kemudian menjadi anggota bagian ke-olahraga-an di Kampus UIN jurusan Tafsir Hadits, semua itu adalah pengalaman yang berharga bagi penulis.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Mereka berpesan : "Lodopana, balik maan gelekat lewo tana."

Mereka berkata : "Inga! Lewondo modre"

Kujawab : "Cukup Naeyang nuru raran nain goe"

*Keluarga terkasih, kewajibanku tidaklah gugur hanya karena selesai menyusun tulisan ini,
sebab harus kita ingat :*

"Sering memiliki kailmuan yang lebih akan mempunyai tanggung jawab yang lebih juga"

*"Maha Suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan dan Dia Maha Kuasa atas segala
sesuatu. Dialah yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa
di antara kamu yang paling bagus amalannya"*

(QS. Al-Mulk [67] : 1-2)

وَقُلْتُ فِي نَفْسِي (لَقَدْ) صَحَّحْتُهُ

رَأَيْتُ تُصَحِّفًا فَاصْلَحْتُهُ

كَمْ مِنْ كِتَابٍ قَدْ تُصَفِّحْتُهُ

ثُمَّ إِذَا طَالَعْتُهُ ثَانِيًا

Betapa banyak kitab yang kubaca.

Aku berkata dalam hatiku: "Semuanya sudah benar."

Kemudian aku baca untuk kedua kalinya.

Aku jumpai kesalahan, maka aku memperbaikinya.

*Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Agamaku dan Pembelaan terhadap Sunnah Rasul,
Yang terkasih Ema-Bapa dan semua keluarga besar Labala,
Yang selalu dihati semua guru dan teman-teman seperjuanganku.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya memuji Allah *al-khaliq* dengan segala puji, Dia yang menjadikan keshahihan di dalam hati orang-orang mukmin dan menjadikan al-Qur'an sebagai obat bagi hati, Dia mengutus utusan dan menurunkan wahyu-Nya agar terwujud umat yang mentauhidkan-Nya dan menjauhi semua bentuk kesyirikan yang mendatangkan murka-Nya.

Semoga shalawat dan salam tetap terlimpah kepada Rasulullah Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang telah mengajarkan risalah tauhid dan membendung semua jalan yang menuju kepada kesyirikan. Dengan taqdir Allah *al-Qadir* yang telah mengaruniai Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dengan berbagai nikmat, beliau bersungguh-sungguh dan bersabar menyampaikan tauhid, walaupun dihina, dianiaya dan difitnah. Allah *al-Baari* memberi kemenangan kepada beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* sehingga tauhid menyebar di seluruh dunia dan menjadi hinalah penyembah selain Allah *al-Quddus*, pembelanya dan para penghujat Sunnah.

Berdasarkan kepada sebuah hadits dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* :”Tidak bersyukur kepada Allah seorang yang tidak berterima kasih kepada manusia.” Maka ucapan syukur dan terima kasih kami ucapkan kepada segenap pihak yang telah membantu kesempurnaan tulisan ini. Kepada para ulama yang telah berjasa besar memberikan ilmu kepada kami melalui kitab-kitab mereka, khususnya kepada :

1. Orang tua tercinta Bapa dan Ema/Mama (H. Ali Muhammad dan Nurtini Emadara juga Muhammad Noor Labala alm. dan Sumarni Bawuna).
2. Saudara-saudari penulis serta semua keluarga yang telah membantu, menghibur dan memberikan dorongan semangat dan doa kepada penulis.
3. Bapak Drs. Taufiq Rahman, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Ecep Ismail, M.Ag, selaku pembimbing II.

4. Bapak Dr. Engkos Kosasih, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadits serta tidak lupa kepada seluruh dosen dilingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Fakultas Ushuluddin.
5. Segenap teman-teman jurusan Tafsir Hadits angkatan 2006, santri Pesantren Persatuan Islam 67 Benda tamatan 2006, teman-teman HIKMAH NTT dan juga teman-teman KKN kelompok 050.
6. Serta semua pihak yang pernah atau ikut andil di dalam perkembangan keilmuan penulis.

Nasihat terakhir kami :

إِذَا أَفَادَكَ إِنْسَانٌ بِفَائِدَةٍ وَمِنْ أَلْفَانِ جَزَاهُ اللَّهُ صَالِحَةً	مِنَ الْعُلُومِ شُكْرُهُ أَبَدًا وَأَفَادِيهَا وَأَلْقَى الْكِبَرَ وَالْحَسَدَ
---	---

Apabila ada seorang yang memberikan faidah kepadamu

Berupa ilmu maka banyaklah terima kasih kepadanya selama-lamanya

Katakanlah: Semoga Allah membalas si Fulan dengan kebbaikannya

Karena dia telah memberiku faidah, tinggalkan kesombongan dan kedengkian

Akhirul Kalam, penulis berharap coretan ini mendapat keridhan dari Allah *al-Rahman* dan dapat bermanfaat bagi penulis ketika mepertanggungjawabkannya dihadapan *AL-HAKIIM AL-‘ADIIL*.

Bandung, Februari 2011

Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Transliterasi:

ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	sy		l
ث	ts	ص	sh	م	m
ج	j	ض	dh	ن	n
ح	<u>h</u>	ط	th	و	w
خ	kh	ظ	zh	ه	h
د	d	ع	'	ء	'
ذ	dz	غ	gh	ي	y
ر	r	ف	f		

â = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

Singkatan:

t.th. = tanpa tahun

Q.S. = Qur'an Surah

dkk. = dan kawan-kawan

h. = halaman

cet. = cetakan

t.t. = tanpa tempat

t.p. = tanpa penerbit

M. = Masehi

H. = Hijriyah

w. = Wafat